

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras dan Konsumsi Beras Terhadap Impor Beras pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2017 adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil estimasi dari regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dapat diketahui dan dijelaskan secara simultan atau bersama-sama bahwa Produksi Beras, Harga Beras dan Konsumsi Beras memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2011-2017. Hal ini dinyatakan oleh nilai f-statistik yang diperoleh adalah sebesar 17.01562, ini berarti faktor-faktor yang menentukan jumlah Impor Beras di Indonesia salah satunya adalah Produksi Beras, Harga Beras dan Konsumsi Beras.
2. Berdasarkan hasil estimasi dari regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dapat diketahui secara parsial atau terpisah bahwa Produksi Beras tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Impor Beras pada 33 Provinsi di Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh nilai t-statistik yang didapatkan adalah sebesar -0,517951 dengan nilai t-tabel sebesar 2,04523 dan diperkuat oleh nilai probabilitas Produksi Beras sebesar 0.6051 pada

tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya Produksi Beras tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Impor Beras pada 33 Provinsi di Indonesia Tahun 2011-2017. Menurut penulis, tidak adanya hubungan antara variabel Produksi Beras terhadap Impor Beras disebabkan beberapa hal, yaitu berkurangnya lahan pertanian dan perubahan musim yang tidak menentu sehingga produksi beras tidak dapat memenuhi target, disamping itu tingkat teknologi yang lemah pun menjadi alasan produksi beras belum maksimal. Tingkat adopsi teknologi yang lemah ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah, modal lemah dan jumlah penyuluhan kurang. Selain itu distribusi beras yang belum merata dan pendataan yang belum maksimal di setiap provinsi, sehingga akhirnya dapat mempengaruhi hubungan antara Produksi Beras dengan Impor Beras.

3. Berdasarkan hasil estimasi dari regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dapat diketahui secara parsial atau terpisah bahwa Harga Beras memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Impor Beras pada 33 Provinsi di Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh nilai t-statistik yang didapatkan adalah sebesar -2,334521 dengan nilai t-tabel sebesar 2,04523 dan diperkuat dengan nilai probabilitas Harga Beras sebesar 0,0206 pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya Harga Beras memiliki pengaruh dan negatif terhadap Impor Beras di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut untuk setiap kenaikan 1% Harga Beras akan menurunkan Impor Beras sebesar 2,33%. Hal ini didukung dengan adanya Peraturan Menteri

Keuangan Nomor 93/PMK.011/2007 Tentang Penetapan Tarif Bea Masuk Atas Impor Beras Pasal 1. Dimana setiap impor beras akan dikenakan tarif bea masuk. Hal ini dilakukan pemerintah dalam rangka menjaga stabilitas harga beras di dalam negeri. Tarif ini dinamakan dengan tarif proteksi, yaitu pengenaan tarif bea masuk yang tinggi untuk mencegah atau membatasi impor barang-barang tertentu sehingga dengan meningkatnya harga suatu barang akan mengurangi kuantitas permintaan dari barang tersebut (PERATURAN MENTERI KEUANGAN, 2007).

4. Berdasarkan hasil estimasi dari regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dapat diketahui secara parsial atau terpisah bahwa Konsumsi Beras tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap Impor Beras pada 33 Provinsi di Indonesia. Hal ini dijelaskan oleh nilai t-statistik yang didapatkan adalah sebesar -1.598359 dengan nilai t-tabel sebesar 2,04523 dan diperkuat dengan nilai probabilitas Konsumsi Beras sebesar 0.1116 pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Artinya Konsumsi Beras tidak memiliki pengaruh terhadap Impor Beras di Indonesia. Tidak ditemuinya hubungan yang signifikan antara Konsumsi Beras dengan Impor Beras dapat disebabkan oleh sukarnya pendataan pada Konsumsi Beras. Karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tidak hanya bersifat kuantitatif juga bersifat kualitatif seperti; selera dalam mengkonsumsi bahan makanan pokok dan pola makan individu yang berbeda-beda. Hal tersebut membuat pengumpulan data Konsumsi Beras menjadi kurang

akurat dan relatif sukar dihitung, oleh sebab itu data yng didapatkan membuat hubungan variabel Konsumsi Beras dengan variabel Impor Beras menjadi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.



5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah pusat diharapkan dapat meningkatkan perhatian mengenai kebijakan perberasan di Indonesia, khususnya pada sektor produksi. Produktifitas beras perlu ditingkatkan, mengingat lahan pertanian yang semakin berkurang setiap tahunnya. Perlu adanya upaya khusus dalam menanggulangi hal tersebut, misalnya dengan meningkatkan teknologi dalam bidang pertanian serta penyuluhan dalam rangka meningkatkan produktifitas beras kepada para petani. Dengan demikian, diharapkan pemerintah dapat membantu menyejahterakan para petani Indonesia sehingga SDM yang bekerja di sektor pertanian tidak alih profesi atau menjual lahan pertanian yang ada untuk dijadikan lahan non-pertanian.
2. Bagi pemerintah pusat diharapkan dapat melakukan pengawasan yang lebih maksimal terhadap kebijakan mengenai perberasan yang telah ditetapkan. Karena kebijakan yang baik perlu disertai dengan pengawasan yang maksimal, sehingga tidak ada penyalahgunaan ataupun kesalahpahaman dalam menjalani suatu kebijakan.
3. Bagi pemerintah pusat diharapkan agar lebih memperhatikan dan memperketat pengawasan sarana dan prasarana pertanian dan hal-hal yang berkaitan seperti; irigasi, bibit, lumbung, distribusi, tempat pengolahan, pelabuhan, jalan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan agar tidak

terjadi kecurangan dari awal beras diproduksi sampai beras sampai ditangan konsumen dan juga untuk kelancaran dunia perberasan di Indonesia. Apabila telah dilaksanakan diharapkan adanya peningkatan kualitas di pasar lokal maupun pasar internasional dan harga beras Indonesia mampu bersaing dengan beras-beras dari negara lain.

4. Bagi pemerintah pusat bersama-sama dengan pemerintah daerah untuk memberikan intensif khusus bagi para petani dan pengusaha di bidang pertanian agar usaha di bidang pertanian dapat berkembang. Intensif khusus dapat berupa; penyuluhan teknologi yang berhubungan dengan bidang pertanian, pembaharuan alat-alat pertanian, pengadaan pupuk dan bibit, penyuluhan mengenai manajemen dan pemasaran yang baik dalam bidang pertanian, serta upaya penanggulangan dan pencegahan bencana alam yang berkaitan dengan pertanian.
5. Bagi pemerintah pusat bersama-sama dengan pemerintah daerah untuk memantau dan mengawasi segala proses yang ada dalam dunia perberasan dengan baik dan seksama. Hal ini perlu dilakukan dan ditegaskan agar tidak ada kecurangan yang terjadi di dalam dunia perberasan. Selain itu pemerintah perlu menindak tegas apabila ada kecurangan yang terjadi, agar tidak ada pihak-pihak yang memanfaatkan celah-celah hukum yang ada dalam dunia perberasan sebagai sarana memperoleh keuntungan yang mampu merugikan banyak pihak.

6. Bagi pemerintah daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten dan kota untuk selalu mendukung upaya pemerintah pusat dalam memperbaiki dunia perberasan di Indonesia. Terutama dalam menjalankan kebijakan daerah (khususnya yang berkaitan dengan sektor pertanian) agar sejalan dengan kebijakan pemerintah pusat. Hal ini tentunya perlu disertai dengan pengawasan serta ketegasan akan mekanisme pertanian, sehingga setiap kebijakan dapat dijalankan dengan baik dan memiliki dampak yang positif bagi Indonesia.
7. Bagi pemerintah pusat bersama-sama dengan pemerintah daerah agar lebih seksama dalam melakukan setiap pendataan, dan bagi masyarakat Indonesia untuk lebih patuh dalam menjalani setiap kewajibannya sebagai warga negara, misalnya membuat KTP (Kartu Tanda Penduduk) tepat waktu sehingga data diri terdaftar di pusat. Apabila semua pihak terkait dapat melakukannya dengan seksama tentu hasil pendataan yang didapatkan akan lebih rinci dan tepat.